

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERCERITA ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL HANIFA  
BALAI BARU PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**WENI VERIANTI  
NIM: 2010/18116**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

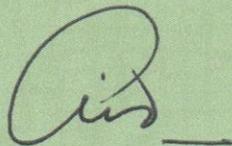
Judul : Efektifitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang  
Nama : Weni Verianti  
NIM : 2010/ 18116  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

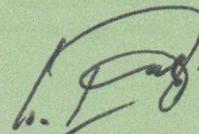
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

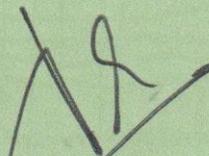


Drs. Indra Jaya, M. Pd  
NIP. 196850505 198203 1 005



Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd  
NIP. 19600305 1984 03 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

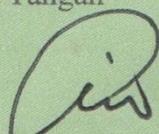
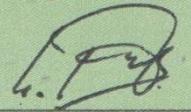
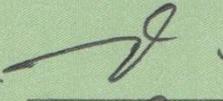
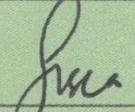
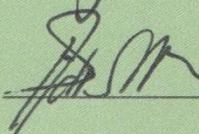
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Efektifitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang

Nama : Weni Verianti  
NIM : 2010/ 18116  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota : Rismareni Pransiska, M.Pd	4. 
5. Anggota : Indra Yeni, M. Pd	5. 

## ABSTRAK

**Weni Verianti. 2014. Efektifitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang, bahwa dalam kegiatan bercerita media yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu metode dan teknik guru dalam bercerita kurang tepat. Akibatnya, berdampak terhadap kemampuan bercerita anak yang masih rendah. Oleh karena itu, penggunaan media *Pop Up Book* ini diduga efektif untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *pop up book* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang, berjumlah 104 orang anak terbagi dalam 5 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *sampling purposive*, yaitu kelompok B4 dan kelompok B5 masing-masingnya berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 8 butir item pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 90,6 dan SD sebesar 6,06 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 80,2 dan SD sebesar 4,9. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,84 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 38$ . Maka dapat disimpulkan penggunaan media *Pop Up Book* efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang tahun ajaran 2013/2014.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Efektifitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Indara Yeni, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Kepala Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang beserta para Guru yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada keluarga terutama orang tua yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Asumsi Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini.....	12
b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini .....	12
4. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	
a. Pengertian Bahasa .....	13
b. Fungsi Bahasa .....	15
c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa.....	16
5. Konsep bercerita Anak Usia Dini	
a. Pengertian Bercerita.....	17
b. Tujuan Kegiatan Bercerita Anak Usia Dini.....	18
c. Manfaat Kegiatan Bercerita .....	19
6. Konsep Media Pembelajaran	
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	21
b. fungsi Media Pembelajaran.....	21
c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	22
7. Konsep Media <i>PopUpBook</i>	
a. Pengertian <i>PopUpBook</i> .....	23

b. Manfaat Media <i>PopUpBook</i> .....	24
c. Langkah-Langkah Mengaplikasikan Media <i>PopUpBook</i> Pada Anak Usia Dini .....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis.....	30
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Variabel dan Data .....	34
D. Definisi Operasional .....	35
E. Instrumentasi Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian.....	51
B. Analisis Data.....	62
C. Pembahasan.....	72
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b> .....	80

## DAFTAR TABEL

1. Rancangan Penelitian.....	32
2. Populasi Penelitian.....	33
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	37
4. Instrument Pernyataan.....	40
5. Rubrik.....	41
6. Hasil Analisis Item.....	45
7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlet.....	49
8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pre-Test Kemampuan Bercerita Anak kelas eksperiment RA.Hanifa Balai Baru Padang.....	52
9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pre-Test Kemampuan Bercerita Anak kelas KontrolRA.Hanifa Balai Baru Padang.....	54
10. Rekapitulasi Hasil Pre-Test Kemampuan Bercerita Anak di Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol.....	55
11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Kemampuan Bercerita Anak kelas eksperiment RA.Hanifa Balai Baru Padang .....	57
12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Kemampuan Bercerita Anak kelas kontrol RA.Hanifa Balai Baru Padang .....	59
13. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan <i>Pop Up Book</i> dan Media Majalah.....	61
14. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
16. Hasil Perhitungan Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
17. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis Nilai Pre-Test dengan t-test.....	66
18. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
19. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
20. Hasil Perhitungan Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
21. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis Nilai Post-Test dengan t-test.....	70
22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Pre-Test dan Nilai Post-Test.....	71

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual.....	29
-----------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

1. Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen.....	55
2. Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol.....	57
3. Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen.....	58
4. Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol.....	60
5. Data Perbandingan Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
6. Data Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol.....	72

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Media <i>Pop Up Book</i> .....	27
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. RKH Kelas Ekperimen.....	80
2. RKH Kelas Kontrol.....	92
3. Rancangan Kegiatan Penelitian.....	104
4. Kisi-Kisi Instrumen.....	106
5. Instrumen Pernyataan.....	108
6. Rubrik Item Pernyataan.....	109
7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	112
8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1.....	113
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	115
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.....	117
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4.....	119
12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5.....	121
13. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 6.....	123
14. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 7.....	125
15. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 8.....	127
16. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 9.....	129
17. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 10.....	131
18. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Bercerita Anak.....	133
19. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas.....	134
20. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	135
21. Dokumentasi Validitas Data.....	137
22. Tabel Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	140
23. Tabel Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	141
24. Tabel Perhitungan Mean dan Varians Nilai Pre-Test Kelompok Eksperimen.....	142
25. Tabel Perhitungan Mean dan Varians Nilai Pre-Test Kelompok Kontrol.....	144
26. Tabel Nilai Pre-Test Kemampuan Bercerita Berdasarkan Urutan Dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	146
27. Uji Normalitas Nilai Pre-Test Kelompok Eksperimen.....	147
28. Uji Normalitas Nilai Pre-Test Kelompok Kontrol.....	149
29. Uji Homogenitas Nilai Pre-Test.....	151
30. Uji Hipotesis Nilai Pre-Test.....	153
31. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Kelas Eksperimen.....	154
32. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Kelas Kontrol.....	155
33. Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	156
34. Nilai Hasil Kemampuan Bercerita pada Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	157
35. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil Kemampuan Bercerita pada Anak Kelas Eksperimen (B4).....	158
36. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil Kemampuan Bercerita pada Anak Kelas Kontrol (B5).....	160
37. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Eksperimen.....	162

38. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Kontrol.....	164
39. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Bartlett.....	166
40. Uji Hipotesis.....	168
41. Tabel Nilai r Product Moment.....	169
42. Tabel Nilai z.....	170
43. Tabel Nilai L untuk Uji Liliefors.....	171
44. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	172
45. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	173
46. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	174
47. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol.....	177



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk totalitas kepribadiannya sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk Tuhan. Tahun-tahun pertama kehidupan anak atau yang sering di kenal dengan usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak, karena usia (0-6 tahun) merupakan periode atau masa keemasan (*the golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, selain gizi yang cukup beragam stimulus juga harus di berikan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan pendidik pada masa ini sangat baik, untuk mengetahui, memahami dan mengerti perkembangan anak usia dini.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pola pendidikan yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak (TK) dengan memakai prinsip bermain. Anak tidak dituntut untuk mendapatkan hasil yang maksimal namun anak dibimbing untuk mengetahui suatu pengetahuan melalui proses bermain sambil belajar.

Selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak usia dini juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya seperti: nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini karena merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Kemampuan bahasa ialah kemampuan anak untuk mendengar dan menjalankan perintah serta berbicara.

Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Salah satu bentuk dari perkembangan bahasa anak adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Anak yang telah pandai berbicara akan mudah untuk bercerita. Kegiatan bercerita merupakan upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan penglihatan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bercerita anak usia dini, oleh sebab itu seorang guru bisa mengembangkan kemampuan bercerita anak dengan cara memilih metode dan media yang tepat yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti melihat guru kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak, ini dikarenakan guru menggunakan metode dan media yang kurang bervariasi saat kegiatan bercerita, metode yang sering digunakan hanya metode tanya jawab serta media yang sering digunakan juga kurang menarik, media yang sering digunakan hanya media majalah, sebagaimana kita ketahui media sangat besar pengaruhnya bagi anak karena dengan adanya media yang menarik dapat membangkitkan minat anak untuk belajar, tidak hanya metode dan media yang tidak bervariasi disini tapi teknik guru dalam bercerita pun kurang bagus, ini terlihat ketika guru bercerita intonasi suara dan ekspresi wajah kurang cocok dengan isi cerita. Fatalnya lagi guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk tampil bercerita, yang berperan sebagai pencerita hanya guru sedangkan anak hanya sebagai pendengar, karena kurangnya kesempatan yang didapat oleh anak untuk bercerita maka saat ada kesempatan untuk anak bercerita, anak bercerita dengan bahasa yang kurang jelas sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan bercerita anak.

Berdasarkan masalah maka peneliti tertarik untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak melalui media *pop up book*. *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta dapat

bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, *pop up book* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam memberi cerita. Dalam menikmati *pop up book*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu mengembangkan kemampuan bercerita pada anak.
2. Kurang bervariasi metode dan media yang digunakan guru dalam kegiatan bercerita anak usia dini.
3. Media yang digunakan kurang menarik saat bercerita.
4. Teknik bercerita guru kurang bagus.
5. Intonasi dan ekspresi guru saat bercerita kurang cocok dengan isi cerita.
6. Guru kurang memberi kesempatan pada anak untuk tampil bercerita.
7. Anak bercerita dengan bahasa yang kurang jelas
8. Kemampuan bercerita anak rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam bercerita di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan , maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Bagaimana keefektifan media *pop up book* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang.

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian ini adalah penggunaan media *pop up book* berdampak signifikan terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *pop up book* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak didik

Dengan adanya media *pop up book* diharapkan kemampuan bercerita anak dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam membantu Guru untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak.

3. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kemampuan bercerita melalui media *pop up book*, serta dapat menjadi contoh bagi teman kanak-kanak yang lain terutama dalam penggunaan media pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kesiapan pembelajaran terutama dalam kegiatan bercerita.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Erikson dalam Nugraha (2008:49) mengungkapkan “Anak usia dini adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya”.

Wiyani (2012:36) berpendapat “anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berfikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi dan memiliki daya imajinasi yang kaya”.

Sedangkan Mulyasa (2012:20-21) berpendapat “anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki potensi-potensi yang baik, dimana dengan potensi yang dimilikinya itu anak berkembang melalui kegiatan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Eliyawati (2005:2-8) menyatakan bahwa: karakteristik dari anak usia dini adalah:

- 1) anak bersifat unik.
- 2) anak bersifat egosentris.
- 3) anak bersifat aktif dan energik.
- 4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- 6) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- 7) anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal.
- 8) anak masih mudah frustrasi.
- 9) anak masih kurang dalam pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.
- 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan Hibana dalam Aisyah (2007:1.10) menyatakan bahwa: karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun, meliputi sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan, hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir anak), ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya, hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini berbeda antara anak yang satu dengan yang

lainnya baik dari segi fisik, sosial emosional, bahasa, kognitif yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara yang satu dan yang lainnya.

### c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Susanto (2011:45) berpendapat, aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik, ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar anak.
- 2) Perkembangan intelegensi, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual (kecerdasan).
- 3) Perkembangan bahasa, Perkembangan bahasa anak diperoleh nya dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
- 4) Perkembangan sosial, Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.
- 5) Perkembangan moral, Moral berasal dari kata latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan

Sedangkan menurut pendapat Masitoh (2006:2.12-2.16) aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik motorik, Otot-otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga mereka belum bisa melakukan kegiatan yang rumit.
- 2) Perkembangan kognitif, Dilihat dari tahapan menurut Piaget, anak usia TK berada pada tahapan pra-operasional.
- 3) Perkembangan emosi, Beberapa jenis emosi yang berkembang pada anak usia dini antara lain: takut, cemas, marah, cemburu, kegembiraan, kesenangan, kenikmatan, kasih sayang, phobia, ingin tahu.
- 4) Perkembangan sosial, Perkembangan sosial adalah perkembangan prilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.
- 5) Perkembangan bahasa, Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kualitas, keluasan, dan kerumitannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain: perkembangan fisik motorik, kognitif, emosi, sosial, moral dan bahasa.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Mulyasa (2012:43) menyatakan “pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian”.

Musbikin (2010:35-36) berpendapat:

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Wiyani (2012:37) berpendapat “pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah memberikan pembinaan dan pelayanan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat

perkembangannya serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Hasan (2009:16-17) menyatakan ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Sedangkan pendapat Sujiono (2009:43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### **3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini**

Sujiono (2009:138) menyatakan bahwa

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Sedangkan Masitoh (2006:1.23) berpendapat

pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat, pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang mengutamakan belajar sambil bermain dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

#### **b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Sujiono (2009:90-94) berpendapat bahwa terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Anak sebagai pelajar aktif, Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang

aktif. 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indra. 3) Anak membangun pengetahuan sendiri. 4) Anak berfikir melalui benda konkret, Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata. 5) Anak belajar dari lingkungan.

Sedangkan Masitoh (2006:5.7-5.11) berpendapat bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini antara lain adalah:

1) Anak adalah pembelajar aktif, Anak sebaiknya memperoleh pengalaman langsung. 2) Belajar anak dipengaruhi oleh kematangan. 3) Belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan, Anak akan belajar dengan baik apabila merasa aman dan nyaman secara psikologis. 4) Anak belajar melalui kombinasi fisik dan interaksi sosial. 5) Anak belajar dengan gaya yang berbeda, ada yang tipe auditorial, ada tipe visual, dan kinestetik. 6) Anak belajar melalui bermain,

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini antara lain: anak sebagai pelajar aktif, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berfikir melalui benda konkret, anak belajar dari lingkungan, belajar anak dipengaruhi oleh kematangan, anak belajar dengan gaya yang berbeda, anak belajar melalui bermain, anak belajar melalui sensori, panca indra dan interaksi sosial.

#### **4. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Bahasa**

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan

pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir, bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif.

Vygotsky dalam Susanto (2011:73) berpendapat “*language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking.*” Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.

Susanto (2011:74) menyatakan bahwa “bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan”.

Sedangkan pendapat Mulyasa (2012:116) “bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, informasi dan mengekspresikan ide dalam bertanya, konsep berfikir, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami

komunikasi pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara Raudhatul Athfal

## **b. Fungsi Bahasa**

Susanto (2011:81) berpendapat bahwa fungsi bahasa bagi anak prasekolah adalah:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Smilansky dalam Mulyasa (2012:117) berpendapat “fungsi bahasa bagi anak yaitu: 1) meniru ucapan orang dewasa. 2) membayangkan situasi (terutama dialog). 3) mengatur permainan”.

Sedangkan Gardner dalam Susanto (2011:81) juga berpendapat “bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi dan pikiran”.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini dapat disimpulkan Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual anak, kemampuan dasar anak, untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain, membayangkan situasi, Mengatur permainan, serta mengembangkan imajinasi anak usia dini.

### **c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak**

Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan nasional terdapat tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak, antara lain sebagai berikut:

#### **Usia 4-5 tahun:**

Menerima Bahasa: 1) menyimak perkataan orang lain. 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3) memahami cerita yang dibacakan. 4) mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat.

Mengungkapkan Bahasa: 1) mengulangi kalimat sederhana. 2) menjawab pertanyaan sederhana. 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 7) menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar

Keaksaraan: 1) mengenal simbol-simbol. 2) mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitar. 3) membuat coretan yang bermakna. 4) meniru huruf.

#### **Usia 5-6 Tahun**

Menerima Bahasa: 1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2) mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3) memahami aturan dalam suatu permainan.

Mengungkapkan Bahasa: 1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3) berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. 5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6) melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.

Keaksaraan: 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar. 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5) membaca nama sendiri. 6) menulis nama sendiri.

## **5. Konsep Bercerita Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Bercerita**

Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Bachri (2005:10) berpendapat bahwa Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan

pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide.

Dhieni (2005:6.3) berpendapat bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita anak usia dini adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan oleh anak usia dini dengan tujuan membagikan pengalaman anak kepada orang lain.

#### **b. Tujuan Kegiatan Bercerita Anak Usia Dini**

Bachri (2005:10-11) berpendapat bahwa kegiatan bercerita dilakukan terutama terhadap penerapan kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan; a) Kemampuan dan keterampilan mendengarkan; b) Kemampuan dan keterampilan berbicara; c) Kemampuan dan keterampilan berasosiasi; d) Kemampuan dan keterampilan berekspresi; e) Kemampuan dan keterampilan berimajinasi; f) Kemampuan dan keterampilan berfikir/logika.

Hidayat dalam Bachri (2005:11) berpendapat sebagai berikut;

a) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif; b) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Moeslichatoen (2004:170) Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Dhieni (2005:6.5) juga menyatakan bahwa tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan bercerita anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak sehingga membuat anak lebih kreatif dalam berimajinasi dan berpikir.

### **c. Manfaat Kegiatan Bercerita**

Dhieni (2005:6.6) menyatakan ada beberapa manfaat bercerita bagi anak TK, diantaranya adalah; a) Melatih daya serap atau daya

tangkap anak TK; b) Melatih daya pikir anak TK; c) Melatih daya konsentrasi anak TK; d) Mengembangkan daya imajinasi anak; e) Menciptakan sesuatu yang menggembirakan serta terhadap suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya; f) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Bachri (2005:11) berpendapat bahwa kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya.

Moeslichatoen (2004:168) juga berpendapat bahwa Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan. Kegiatan bercerita juga dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan bercerita anak usia dini adalah dapat mengembangkan daya imajinasi anak dan cara berpikir anak serta dapat melatih daya konsentrasi anak.

## **6. Konsep Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kustandi (2011:9) berpendapat, media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Daryanto (2010:4) juga berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne dalam Rusman (2012:160) media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar atau sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Daryanto (2010:9-10) menyatakan bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- 2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang.
- 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- 5) mengamati dengan

teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. 6) mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. 7) mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. 8) dengan mudah membandingkan sesuatu. 9) dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. 10) dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. 11) mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung. 12) melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. 13) melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama. 14) dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak. 15) dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Sedangkan Hamalik dalam Rusman (2012:164) berpendapat bahwa fungsi media pembelajaran yaitu

- 1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- 3) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- 5) untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Kustandi (2011:33-35) berpendapat bahwa jenis-jenis media pembelajaran ada 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media hasil teknologi cetak (buku dan materi visual statis).
- 2) Media hasil teknologi *audio visual* (menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik).
- 3)

media hasil teknologi berbasis komputer (menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-processor). 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (teknologi *compact video disc*).

Sedangkan Eliyawati (2005:114-118) juga berpendapat bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu: 1) media visual, media yang dapat dilihat. 2) media audio, media yang dapat didengar. 3) media audio visual, media yang dapat dilihat dan dapat didengar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kalau jenis-jenis media pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

## **7. Konsep Media *Pop Up Book***

### **a. Pengertian *Pop Up Book***

Bluemel dan Taylor dalam Rahmawati (2012: 4) memberi pengertian *Pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.

Sedangkan Joko Muktiono dalam Rahmawati (2012: 4) memberi pendapat bahwa, *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Mendukung dari kedua pendapat di atas, Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta

memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berlandaskan beberapa pendapat diatas, *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Sehingga media *pop-up book* sangatlah cocok digunakan sebagai alat peraga di Taman Kanak-kanak. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan.

#### **b. Manfaat Media *Pop-Up Book***

Dzuanda (2011: 5-6) menyatakan bahwa, media *pop-up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 3) Merangsang imajinasi anak.
- 4) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).
- 5) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.
- 6) Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop-up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).

Sedangkan Bluemel dan Taylor dalam Rahmawati (2012: 4) menyebutkan beberapa kegunaan media *pop-up book*, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak terhadap buku dan membaca.
- 2) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- 3) Bagi siswa yang lebih

tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. 4) Bagi yang enggan membaca, dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil

Menurut Rahmawati (2012:4)

Apabila dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, *pop-up book* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati *pop-up book*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik melalui sentuhan, pengamatan atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam *pop-up book*. Unsur kejutan yang dimiliki *pop-up book* dapat menumbuhkan rasa penasaran anak terhadap kelanjutan suatu cerita sehingga membuat anak semakin gemar untuk membaca cerita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media *pop up book* untuk anak usia dini adalah untuk mengembangkan kecintaan anak terhadap buku, mengembangkan kreativitas anak, merangsang imajinasi anak, membantu anak menangkap makna melalui perwakilan gambar dan untuk menjembatani hubungan antara situasi nyata dan simbol yang mewakilinya.

### **c. Langkah-Langkah Mengaplikasikan Media *Pop Up Book* Pada Anak**

#### **Usia Dini;**

- 1) Guru mengenalkan media pembelajaran kepada anak yaitu media *pop up book*.

- 2) Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media *pop up book*.
- a) Guru terlebih dahulu bercerita menggunakan media *pop up book*
  - b) Setelah Guru bercerita, guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang kembali cerita yang sudah didengarnya
  - c) Anak diberi kesempatan bercerita dengan intonasi yang bagus
  - d) Anak diberi kesempatan untuk bercerita dengan ekspresi yang bagus
  - e) Anak diberi kesempatan untuk bercerita dengan bahasa yang jelas
  - f) Anak diberi kesempatan untuk bercerita menggunakan bahasa indonesia
  - g) Setelah anak menceritakan isi cerita guru bertanya pada anak apa peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut
  - h) Guru juga bertanya siapa saja tokoh yang ada dalam cerita
  - i) Setelah itu guru juga bertanya dimana lokasi yang ada dalam cerita
  - j) Dan yang terakhir anak diminta memberi kesimpulan dari cerita yang telah dia ceritakan didepan kelas
  - k) Guru memberi motivasi kepada anak berupa pujian dan sentuhan



Gambar 1: Pop Up Book

## B. Penelitian yang Relevan

Aprianti (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Ide Cerita Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa media kartu ide cerita terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang. Relevansi nya dengan penelitian ini yaitu mempunyai variabel terikat yang sama yaitu kemampuan bercerita anak, serta jenis penelitian yang sama sedangkan letak perbedaannya pada variabel bebasnya yaitu pada penelitian Lusi Aprianti variabel bebas nya menggunakan media kartu ide cerita sedangkan yang akan penulis teliti variabel bebasnya media *pop up book*.

Rahmawati (2012) berjudul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Putera Harapan Surabaya”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh

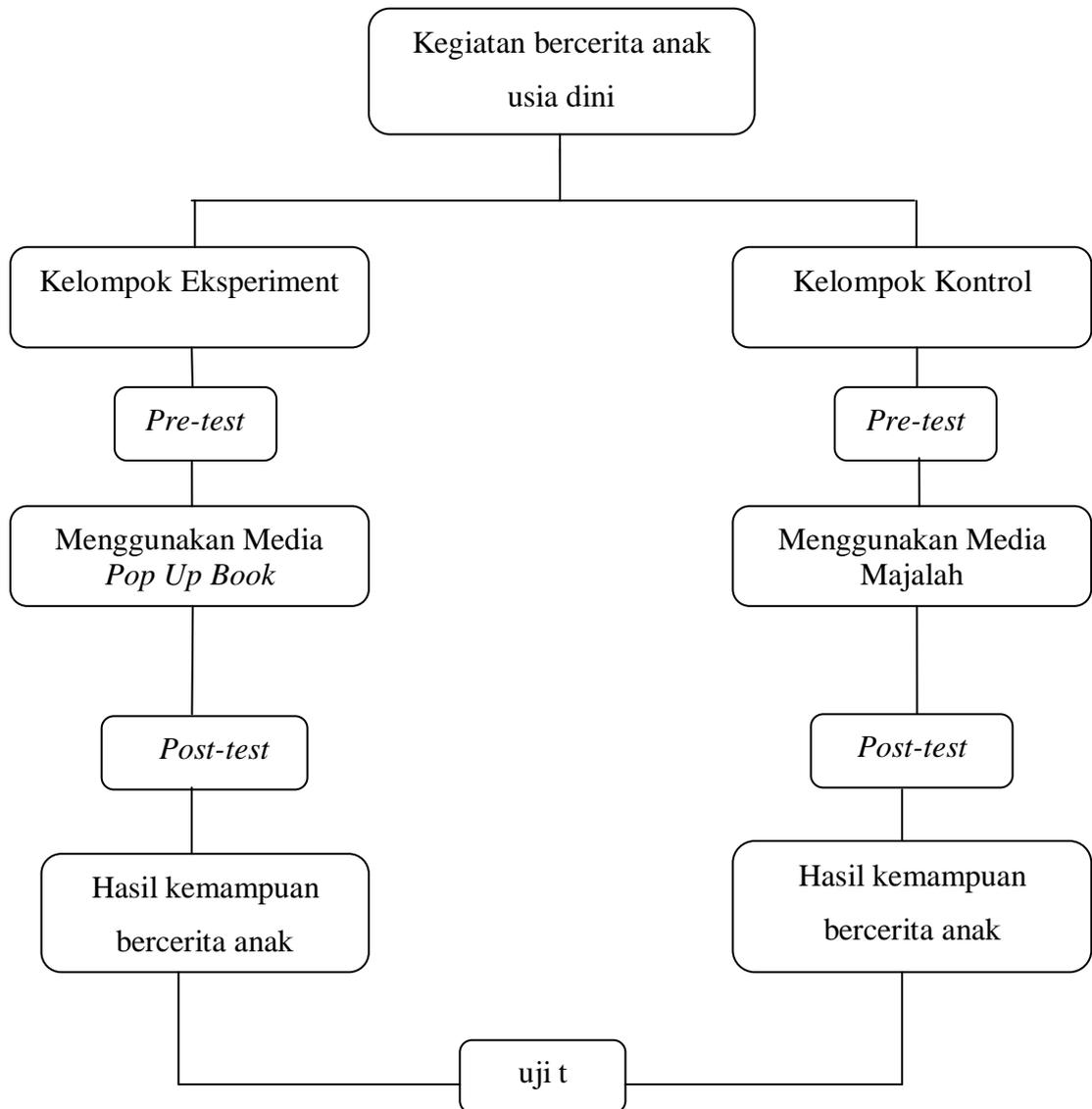
dari media *pop up book* terhadap penguasaan kosa kata anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Putera Harapan Surabaya. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu mempunyai jenis penelitian yang sama dan mempunyai variabel bebas yang sama yaitu penggunaan media *pop up book* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian ini variabel terikatnya kemampuan bercerita anak sedangkan pada penelitian Nila Rahmawati variabel terikatnya penguasaan kosa kata pada anak selanjutnya perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, kalau Rahmawati dilakukan di Kota Surabaya sedangkan peneliti melakukan di Kota Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pelaksanaan kegiatan bercerita pada anak dalam penelitian ini dengan menggunakan media *pop up book* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dalam kegiatan bercerita pada anak dengan menggunakan media majalah. Terlebih dahulu kedua kelas dilakukan *pre-tes*, baru setelah itu dilakukan percobaan menggunakan media *pop up book* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan media majalah, Hasil kemampuan bercerita diperoleh melalui tes yang diadakan diakhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil kemampuan bercerita pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan bercerita anak pada kelas kontrol.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat keefektifan media *pop up book* yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media majalah pada kegiatan bercerita anak.

Uraian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.  
**Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian (bungin, 2011:85). Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat keefektifan yang signifikan dari penggunaan media *pop up book* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak terdapat keefektifan yang signifikan dari penggunaan media *pop up book* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang pada taraf nyata 0,05.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat keefektifan media *pop up book* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang. Hal ini terbukti ketika dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat mempengaruhi kemampuan bercerita pada anak, dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (90,6) dibandingkan kelas kontrol (80,2).
2. Dari hasil uji hipotesis didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $5,84 > 2,024$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$  ini berartiterdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita anak kelas eksperimen dan kelas kontrol di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang.
3. Dengan demikian penggunaan media *Pop Up Book* terbukti efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang

## B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang efektifitas penggunaan media *PopUp Book* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanifa Balai Baru Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah: ketika anak bercerita menggunakan media *pop up book* dari sana terlihat perkembangan kemampuan bercerita anak.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Penggunaan media *Pop Up Book* dapat diterapkan seterusnya dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak dalam kegiatan belajar sehari – hari, karena dengan penggunaan media *Pop Up Book* anak tampak begitu senang dan antusias dan juga telah terbukti dari hasil penelitian di atas bahwa media *Pop Up Book* efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini.

### 2. Bagi Kepala sekolah Raudhatul Athfal

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta alat atau media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan bercerita anak.

### 3. Penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprianti, Lusi. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Ide Cerita Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang UNP Press.
- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series* Gatotkaca. *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 26 Februari 2014).
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Masitoh, Dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Musbikin, imam. 2010. *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. Jogjakarta: Laksana.